

**SKRIPSI**

**INTERAKSI EDUKATIF GURU FIQIH SEBAGAI PROSES  
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DI MTs  
MAMBA'UL HUDA 2 KELAS VIII TULANG BAWANG**

**Oleh:**

**HUSNIA RAHMA  
NPM.1901011073**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**

INTERAKSI EDUKATIF GURU FIQIH SEBAGAI PROSES  
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DI MTs  
MAMBA'UL HUDA 2 KELAS VIII TULANG BAWANG

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

HUSNIA RAHMA  
NPM.1901011073

Pembimbing: Muh.Badarudin, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M



**NOTA DINAS**

Notaair : ..  
Tanspiras : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajian Munawaroh

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wc, Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Husnia Rohma  
NPM : 1901011073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : INTERAKSI EDUKATIF GURU FIQH SEBAGAI PROSES  
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DI MIS  
MAMBA'UL HUDA 2 KELAS VIII TOLANG BAWANG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunawarohkan

Demikian hampun kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wc, Wb.*

Mengetahui  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 7 April 2023  
Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
NIDN.2014058401

## PERSETUJUAN

Judul                    **INTI RAKSI EDUKATIF GURU TIQHIL SEBAGAI PROSES  
DALAM MENIMBULKAN MOTIVASI BELAJAR DI MTS  
MAMBA'UL HUDA 2 KELAS VIII TULANG BAWANG**

Nama                    : Husnia Rahma

NPM                     : 1901011073

Prodi                    : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas                : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diujukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 7 April, 2023  
Pembimbing



**M. Badrudin, M.Pd.I**  
NIDN.2014058401



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-8133/17-28.1/D/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan judul: INTERAKSI EDUKATIF GURU FIQH SEBAGAI PROSES DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DI MTS MAMBA'UL HUDA 2 KELAS VIII TULANG BAWANG, disusun oleh: Husnia Rahma, NPM. 1901011073, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/22 Mei 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Muh.Badarudin, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zahairi, M.Pd.

NIP. 196206121989031006

## ABSTRAK

### INTERAKSI EDUKATIF GURU FIQIH SEBAGAI PROSES DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DI MTs MAMBA'UL HUDA 2 KELAS VIII TULANG BAWANG

Oleh:  
HUSNIA RAHMA

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi guru dengan siswa yang mengandung unsur edukatif atau mendidik. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang ditemukan peneliti disekolah yakni pada proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, tidak bertanggung jawab dan kurang semangat dalam pembelajaran. Ketika mereka diberikan pertanyaan, beberapa dari mereka tidak merespon atau bahkan diam. Pertanyaan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Interaksi Edukatif Guru Fiqih Sebagai Proses Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Di MTs Mamba’ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi edukatif guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yakni informan penelitian yaitu siswa kelas VIII dan guru fiqih di MTs Mamba’ul Huda 2 sebagai sumber primer dan siswa VIII sebagai sumber sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisa data meliputi reduksi data, display data dan pengambilan keputusan atau kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa interaksi edukatif guru fiqih sebagai proses dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Mamba’ul Huda 2 kelas VIII Tulang Bawang dilakukan dengan menggunakan pola interaksi 2 arah dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar melalui interaksi edukatif mengalami pertumbuhan yang dapat dilihat dari adanya keterlibatan cukup aktif dari siswa, peningkatan keinginan belajar siswa tanpa disuruh guru, siswa lebih memperhatikan proses pembelajaran, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan memberikan respon atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Prosesnya sendiri bertahap dan membutuhkan kesabaran dan ketelatenan guru karena perubahan atau hasilnya tidak terjadi secara langsung ketika suatu upaya diterapkan namun secara bertahap. Pembelajaran menggunakan cara ini menjadi lebih aktif dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan terarah.

**Kata Kunci: Interaksi Edukatif, Guru Fiqih, Motivasi Belajar**

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnia Rahma  
NPM : 1901011073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 7 April 2023  
Yang Menyatakan



**Husnia Rahma**  
NPM. 1901011073

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ( ) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۙ ( ) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ ( ) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞ ( )

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!; Dia menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia; yang mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”  
(QS.Al-‘Alaq/96: 1-5)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS.Al-‘Alaq/96: 1-5



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kepada kehadiran Allah yang telah memberikan Ridho dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Bapak Sutrisno dan Ibu Mutiah yang penulis hormati dan sayangi, yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan selalu berusaha mencukupi kebutuhan khususnya dalam hal pendidikan untuk anaknya.
2. Adikku Aslihatas Sa'diyah yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk kelulusanku.
3. Kepada teman-teman yang memberikan dorongan, bantuan, nasehat dan semangat agar skripsi ini segera terselsaikan.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi Edukatif Guru Fiqih Sebagai Proses Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Di MTs Mamba’ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang”.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Prof.Dr.Hj.Siti Nurjanah,M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan agama islam(PAI) Badaruddin, M.Pd.I selaku pembimbing yang memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasinya kepada saya dalam upaya penyusunan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada kepala sekolah bapak Syahrudin, S.Pd.I serta dewan guru di MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang yang telah bersedia memberikan izin, waktu dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran untuk skripsi ini sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi dan akan diterima dengan lapang dada. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan Pendidikan Agama Islam.

Metro, 9 Mei 2023  
Penulis,



**Husnia Rahma**

NPM.1901011073

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Penelitian Relevan .....	4

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Interaksi Edukatif Guru Fiqih.....	7
1. Interaksi Edukatif .....	7
a. Pengertian Interaksi Edukatif.....	7
b. Tujuan Interaksi Edukatif.....	9
c. Komponen Komponen Interaksi Edukatif.....	10
d. Pola Interaksi Edukatif.....	13
2. Guru Fiqih .....	14
a. Pengertian Guru.....	14
b. Tugas, Peran dan Kompetensi Guru.....	16
c. Guru Fiqih .....	20
B. Motivasi Belajar .....	22
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	22
2. Jenis dan Fungsi Motivasi Belajar.....	23
3. Indikator Motivasi Belajar.....	25
C. Interaksi Edukatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar	26

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A.	Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
B.	Sumber Data.....	29
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	32
E.	Teknik Analisa Data.....	33
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Temuan Umum.....	35
1.	Sejarah Singkat MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang.....	35
2.	Visi, Misi dan Tujuan MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang.....	36
3.	Kondisi MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang.....	37
a.	Identitas MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang	37
b.	Lokasi MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang ...	38
c.	Sarana prasarana MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang.....	39
d.	Data Guru MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang .....	40
e.	Data Siswa MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang.....	41
4.	Struktur Organisasi MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang.....	42
5.	Denah Lokasi MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang.....	44
B.	Temuan Khusus.....	46
C.	Pembahasan.....	57
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

No	Judul	Halaman
4.1	Identitas Sekolah MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang.....	37
4.2	Sarana di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang.....	39
4.3	Prasarana di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang.....	39
4.4	Data Guru di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang.....	40
4.5	Data Jumlah Siswa di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang.....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

No	Judul	Halaman
4.1	Lokasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang.....	38
4.2	Struktur Organisasi di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang.....	43
4.3	Denah lokasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Outline.....	67
2.	Alat Pengumpul Data.....	70
3.	Surat Izin Pra Survey .....	75
4.	Balasan Pra Survey .....	76
5.	Surat Bimbingan Skripsi .....	77
6.	Surat Izin Research .....	78
7.	Surat Tugas.....	79
8.	Balasan Research .....	80
9.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi PAI.....	81
10.	Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN Metro .....	82
11.	Kartu Konsultasi Bimbingan.....	83
12.	Dokumentasi Hasil Penelitian.....	87
13.	Hasil Uji Turnitin .....	90
14.	Riwayat Hidup .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Interaksi pada lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan khususnya pada proses pembelajaran. Interaksi pada lingkungan pendidikan disebut interaksi edukatif atau dikenal juga dengan interaksi belajar mengajar<sup>1</sup>. Interaksi pada proses belajar mengajar dalam hal ini memiliki peran sebagai penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.<sup>2</sup> Selanjutnya motivasi belajar, motivasi belajar pada proses pembelajaran ialah bentuk dorongan kepada siswa agar mau belajar yang hasilnya dapat dilihat dari munculnya perubahan tingkah laku siswa sesuai tujuan yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai pengajar dapat memberikan dan mengembangkan motivasi melalui interaksi sehingga proses belajar menjadi lebih optimal. Kaitan antara interaksi dan motivasi belajar adalah sebagai bentuk hubungan aktif dan memotivasi siswa dengan dasar pengetahuan sebagai proses yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, lebih semangat dalam belajar serta meningkatkan minat mereka. Pada proses interaksi guru hanya berperan dalam membantu dengan membimbing dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 1.

<sup>2</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep Dan Impelementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 7.



untuk siswa dan bukan mendominasi kegiatan pembelajaran

Berdasarkan observasi di kelas VIII di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, pada tanggal 2 September 2022, diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, tidak bertanggung jawab dan kurang semangat dalam pembelajaran. Ketika mereka diberikan pertanyaan, beberapa dari mereka tidak merespon atau bahkan diam.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 02 September 2022 di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang yaitu kepada bapak Dulamin Widodo S.Pd selaku guru fiqih beliau mengatakan: guru sudah berusaha menciptakan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif, membuat kelas kondusif, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yaitu menghadapi beberapa siswa yang pasif terhadap penjelasan materi guru, kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,<sup>4</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa masalah pada interaksi edukatif adalah siswa masih pasif dan kurang terlibat pada proses pembelajaran sedangkan masalah pada motivasi belajar adalah siswa yang tidak bertanggung jawab, kurang semangat dan belum tumbuhnya motivasi belajar pada beberapa siswa.

---

<sup>3</sup>Observasi di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, pada tanggal 2 September 2022

<sup>4</sup> Bapak Dulamin Widodo S.Pd.I, "Wawancara kepada Guru Fiqih di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang", 2 September 2022 .

Peneliti dalam hal ini melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan memudahkan peneliti. Masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada proses dan pola interaksi guru dengan siswa serta interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti lebih lanjut **“Interaksi Edukatif Guru Fiqih Sebagai Proses Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Di MTs Mamba’ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penulis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Interaksi Edukatif Guru Fiqih Sebagai Proses Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Di MTs Mamba’ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Merujuk pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Interaksi Edukatif Guru Fiqih Sebagai Proses Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Di MTs Mamba’ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah hasil yang akan diperoleh setelah penelitian dilakukan. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna pada bidang pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih aktif melalui interaksi edukatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk para guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan kajian yang dipersingkat terhadap penelitian terdahulu di tema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Sebelum penelitian, penulis telah mencari beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan, yang berguna untuk mencari gambaran penelitian agar menjadi valid dan dapat digunakan pada penyusunannya. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Agus Arif Wicaksono (2017) Mahasiswa universitas negeri Semarang, dengan judul Skripsi “Hubungan Interaksi Edukatif Dan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang” yaitu menjelaskan tentang hubungan antara interaksi edukatif dan

kedisiplinan dengan hasil belajar siswa, persamaannya adalah sama sama menjelaskan tentang interaksi edukatif dalam lingkup lembaga pendidikan sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya, fokus penelitian pada skripsi Agus Arif Wicaksono adalah apakah ada hubungan antara interaksi edukatif dan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa?, sedangkan fokus penulis pada penelitian ini adalah bagaimana Interaksi Edukatif Guru Fiqih Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar siswa?<sup>5</sup>

2. Yusminar Srihartati (2019) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul Skripsi “Sikap Sosial Siswa Dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan”, yaitu hasil penelitiannya hanya menjelaskan tentang bagaimana sikap sosial siswa pada interaksi edukatif di panti asuhan pada madrasah aliyah.<sup>6</sup> Persamaannya adalah berkaitan dengan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya, fokus penelitian pada skripsi sikap sosial siswa dalam interaksi edukatif siswa panti asuhan adalah bagaimana sikap sosial siswa dalam interaksi edukatif?, sedangkan fokus penulis pada penelitian ini adalah bagaimana Interaksi Edukatif Guru Fiqih Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar?

---

<sup>5</sup>Agus Arif Wicaksono, “Hubungan Interaksi Edukatif Dan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Gugus Dwarawati Banyumanik,” (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2017)

<sup>6</sup> Yusminar Srihartati, “Sikap Sosial Siswa Dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo,” (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019)

3. Jumriah (2020) Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Skripsi Interaksi Edukatif Pendidik Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SD Negeri Cendrawasih 1 Kota Makassar, hasil penelitiannya menjelaskan tentang interaksi edukatif dan dukungan dari guru terhadap aktifitas aktivitas yang menunjang tumbuhnya akhlak siswa yang dalam hal ini terfokus pada pada pelajaran akhlak dapat membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik<sup>7</sup> Persamaannya adalah variabel x nya adalah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya, fokus penelitian pada skripsi Jumriah adalah interaksi edukatif dalam upaya pembentukan akhlak siswa, sedangkan fokus penulis pada penelitian ini adalah Bagaimana Interaksi Edukatif Guru Fiqih Sebagai Proses Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar?

Kedudukan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai pendukung penelitian. Namun, fokusnya tetap berbeda yakni pada penelitian sebelumnya penelitian utamanya menjelaskan tentang interaksi dengan kaitannya kepada kedisiplinan, sikap sosial dan akhlak sedangkan penelitian ini fokus utamanya adalah tentang bagaimana interaksi yang diterapkan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar pada proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Jumriah, "Interaksi Edukatif Pendidik Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SD Negeri Cendrawasih 1 Kota Makassar," (Makassar: Universitas Muhammadiyah 1441 H / 2020 M)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Interaksi Edukatif Guru Fiqih**

##### **1. Interaksi Edukatif**

###### **a. Pengertian Interaksi Edukatif**

Istilah interaksi edukatif terdiri dari dua kata yakni interaksi dan edukatif. Pertama interaksi, interaksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh 2 pihak baik manusia dengan manusia lain ataupun manusia dengan kegiatan dengan melibatkan berbagai pihak, tetapi juga merupakan proses saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pengaruh tersebut kemudian mengakibatkan timbulnya perubahan perilaku dan lainnya. “Interaksi adalah hubungan timbal balik (*feedback*) yang terjadi pada suatu lingkungan yang dilakukan oleh individu yang satu dengan individu lain”.<sup>1</sup>

Interaksi berkaitan dengan hubungan antara beberapa pihak baik individu maupun kelompok. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari interaksi karena hal tersebut merupakan fitrah dari Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hujurat ayat 13:

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا  
وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ  
الصَّادِقُونَ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS. al-Hujurat (49): 13)<sup>2</sup>

Kedua edukatif, edukatif dalam proses pembelajaran berarti mendidik. Mendidik adalah proses komunikasi guru dan peserta didik yang mengandung unsur paedagogis, didaktis dan psikologis.<sup>3</sup> Edukatif dapat dipahami juga dengan edukasi. Edukasi dalam KBBI diartikan sebagai “usaha yang dilakukan untuk mengubah prilaku orang lain melalui pelatihan”.<sup>4</sup>

Edukasi juga memiliki beberapa manfaat yaitu menambah wawasan baru, membentuk pribadi yang lebih baik, membantu seseorang untuk mengontrol diri, mengasah kemampuan atau potensi diri dan lainnya. Menurut Sardiman, interaksi edukatif dalam pengajaran adalah “proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, dan bertujuan untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya”.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> QS. al-Hujurat (49): 13.

<sup>3</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching, Disertai Dengan Pedoman Penegalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 2.

<sup>4</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 105.

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), 1-8.

Jadi, berdasarkan ulasan tersebut dapat dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan yang dilakukan dua pihak, saling mempengaruhi dan menimbulkan perubahan melalui latihan atau belajar. Interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.

b. Tujuan Interaksi Edukatif

Umumnya interaksi pada proses pembelajaran bertujuan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.<sup>6</sup> Tujuan tersebut sepakat untuk dicapai dengan kerjasama pihak yang terlibat khususnya gurur dan siswa. Tujuan utama interaksi edukatif dalam proses pembelajaran adalah

- 1) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Tidak bersifat memaksa karena siswa diberi keleluasaan dalam berpendapat dan diperlakukan dengan baik sesuai aturan dan norma.
- 4) Memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan diri sesuai kemampuan dan potensi.
- 5) Efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Tutut Handayani, "Interaksi Edukatif Disekolah", *Ar-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 7, No.2/September 2015, 163.



6) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sikap saling memahami antara guru dan siswa.<sup>7</sup>

Jadi, tujuan utama dari interaksi edukatif adalah meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran, membantu guru untuk memotivasi siswa, memberi kenyamanan belajar siswa dan serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

c. Komponen-Komponen Interaksi Edukatif

Sardiman dalam bukunya menyebutkan bahwa interaksi edukatif terdiri dari beberapa komponen yang sekaligus menjadi ciri-ciri. Beberapa komponen tersebut adalah:

1) Tujuan pembelajaran yang jelas

Pada proses pembelajaran harus jelas tujuan apa yang ingin dicapai setelah dilakukan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus terlebih dulu merencanakan dan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bahan atau pesan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran juga harus tersedia. Sehingga nantinya materi yang dijelaskan melalui interaksi akan lebih terarah sesuai kurikulum atau tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 15-16.

2) Siswa atau Pelajar yang berpartisipasi aktif

Terciptanya interaksi edukatif dapat dilihat melalui partisipasi atau keterlibatan siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran.

3) Guru yang melaksanakan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, guru harus melaksanakan pengajaran itu sendiri karena kedudukan utamanya sebagai penerus arah belajar siswa. Guru juga harus mampu menjadi mediator dan motivator peserta didik yang bertujuan agar interaksi dalam proses pembelajaran menjadi kondusif dan terarah.

4) Metode atau prosedur.

Pada interaksi edukatif perlu adanya metode atau prosedur yang akan digunakan sesuai dengan bahan yang digunakan dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

5) Situasi yang memungkinkan untuk belajar.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika terdapat situasi yang memungkinkan dan mendukung proses pembelajaran.

6) Penilaian atau evaluasi.

Penilaian terhadap hasil interaksi disini bertujuan agar dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan interaksi jika diperlukan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 14.

Indikator interaksi edukatif meliputi:

- 1) Adanya tujuan yang ingin dicapai: tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Adanya bahan atau pesan : pesan yang ingin disampaikan guru pada proses pembelajaran.
- 3) Pelajar atau peserta didik yang aktif: keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru yang melaksanakan: guru membimbing proses pembelajaran.
- 5) Adanya Metode: metode yang digunakan guru.
- 6) Adanya situasi yang memungkinkan untuk belajar.

Pendapat lain menambahkan dalam interaksi edukatif ada juga batas waktu: seperti kenaikan kelas, adanya penggarapan materi khusus : materi pembelajaran, adanya disiplin: ketentuan yang disepakati bersama misalnya tata tertib proses pembelajaran dan adanya evaluasi<sup>9</sup>.

Jadi, komponen interaksi dalam proses pembelajaran adalah memiliki tujuan jelas, keaktifan siswa, guru sebagai pembimbing, isi/pesan situasi yang mendukung, metode mengajar, batasan waktu, materi khusus, prosedur, disiplin dan evaluasi.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 13.

#### d. Pola Interaksi Edukatif

Menurut al Ghazali, pola interaksi edukatif yang dibangun oleh guru dan siswa memiliki pola hubungan yang bersifat kemitraan yang berlandaskan nilai humanistik, demokratis, keterbukaan dan saling pengertian<sup>10</sup>. “Pola interaksi yang ditetapkan oleh guru juga sangat menentukan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik”.<sup>11</sup>

Pada proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa memiliki berbagai pola atau bentuk interaksi yakni satu arah, dua arah dan multi arah. Berikut penjelasan tentang pola-pola interaksi:

- 1) Satu arah: pola interaksi pada jenis ini adalah sebagai bentuk pengajaran dari guru ke siswa (transfer pengetahuan). Pokok proses interaksinya hanya dari guru ke siswa sehingga mengakibatkan siswa tidak memberikan respon atau terlibat secara aktif pada proses pembelajaran.
- 2) Dua arah: pola interaksi pada jenis ini adalah sebagai bentuk mengajar dengan bagaimana cara mengajar. Guru dalam pola ini berperan sebagai salah satu sumber belajar. Pola interaksi ini, dipengaruhi oleh perkembangan psikologi dari pengajaran modern yang menyatakan bahwa mengajar merupakan cara melatih siswa untuk dapat belajar.
- 3) Multi arah: pola interaksi pada jenis ini adalah sebagai bentuk interaksi antara guru dan siswa. Utamanya, interaksi pola ini pada

---

<sup>10</sup> Harizal Anhar, “Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al Ghazali” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13 No.1/Agustus 2013, 39.

<sup>11</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar.*, 7.

pembelajaran adalah memunculkan hubungan yang interaktif antara guru ke siswa dan siswa ke siswa. Siswa berperan secara aktif sedangkan gurur menciptakan kondisi dan situasi belajar agar siswa dapat terlibat secara aktif. Tujuan interaksi pada pola ini adalah menimbulkan proses pembelajaran yang aktif.<sup>12</sup>

Interaksi pada proses pembelajaran dapat tercipta melalui 2 bentuk komunikasi yakni komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi berupa perkataan atau ucapan dan tulisan sedangkan komunikasi non verbal seperti sentuhan, gerakan, tindakan dan lainnya.<sup>13</sup>

## 2. Guru Fiqih

### a. Pengertian Guru

Guru dalam KBBI, dijelaskan sebagai “seseorang yang pekerjaannya (mata pencaharian), mengajar”.<sup>14</sup> Guru adalah sebuah jabatan yang memerlukan keahlian khusus diprofesinya, yang berarti tidak semua orang memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan tersebut.<sup>15</sup> Guru adalah profesi dengan berbagai syarat untuk mencapai tingkat profesional pada jalur pendidikan formal serta telah memenuhi standar mutu yang telah ditentukan.

---

<sup>12</sup> Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 41.

<sup>13</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar.*, 7.

<sup>14</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), 56.

<sup>15</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

Guru dalam Islam dipandang sebagai sosok mulia yang memiliki tanggungjawab dan perlu dihormati.<sup>16</sup> Islam juga memerintahkan umat manusia untuk senantiasa memperdalam ilmu pengetahuan, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan memberikan peringatan kepada orang lain, sebagaimana firman Allah dalam QS. at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ  
 مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا  
 إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □

Artinya:

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (QS. at-Taubah (9):122)<sup>17</sup>

Perspektif Islam mendefinisikan guru sebagai seseorang atau siapa saja yang berupaya membantu perkembangan potensi peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotor sesuai dengan nilai nilai ajaran Islam.<sup>18</sup> Guru juga diharapkan mampu menjadi contoh baik peserta didik maupun lingkungan. Guru pada profesinya, harus memiliki pemahaman secara mendalam tentang pendidikan dan

<sup>16</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 32.

<sup>17</sup> QS. at-Taubah (9):122.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 48.

pengajaran serta pengetahuan beberapa ilmu pengetahuan pendukung.

Pada profesi guru juga dilakukan pembinaan dan pengembangan melalui jenjang pendidikan atau pra jabatan. Menurut Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. yang dikutip oleh Hamzah Uno, “guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menata dan mengelola kelas”.<sup>19</sup>

Jadi, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengembangkan potensi peserta didik, melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru serta mampu menjadi sosok teladan.

#### b. Tugas, Peran dan Kompetensi Guru

Pertama, tugas guru menurut Uzer Usman sebagaimana dikutip oleh Hamzah dalam bukunya dijelaskan bahwasanya tugas guru yaitu berkaitan dengan bidang profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan.

##### 1) Profesi

Pada bidang ini tugas guru berkaitan dengan tugasnya dalam mendidik (pengembangan nilai hidup), mengajar (pengembangan iptek) dan melatih (pengembangan keterampilan) peserta didik.

##### 2) Kemanusiaan

---

<sup>19</sup> Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 15.

Pada bidang kemanusiaan berkaitan dengan tugas guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik yang harus mampu memahami dan membantu perkembangan peserta didik dalam pembentukan sikap dan identifikasi diri.

### 3) Kemasyarakatan

Pada bidang kemasyarakatan yakni guru harus mampu menjadi panutan dan membantu masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam mencerdaskan bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila.<sup>20</sup>

Kedua, peran utama guru adalah mengelola seluruh proses pembelajaran sehingga tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien. Beberapa peran lainnya adalah:

1) Pengelola kelas, yakni guru diharapkan dapat mengelola kelas untuk menunjang pelaksanaan interaksi atau timbal balik dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengkondisikan dan mengatur siswa, menyiapkan kondisi dan situasi siap belajar untuk siswa, menciptakan kondisi yang nyaman dan menyenangkan, mengembangkan kemampuan siswa sehingga pembelajaran lebih kondusif dan optimal dan mencapai keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 20.



- 2) Motivator, yakni guru diharapkan mampu menciptakan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam memberikan motivasi kepada siswa guru perlu memperhatikan beberapa hal yakni membangkitkan minat belajar siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran secara konkret, pemberian ganjaran untuk prestasi yang dicapai siswa dan pembentukan kebiasaan belajar yang baik untuk siswa.
- 3) Pembimbing, peran guru dalam hal ini diharapkan guru mampu memahami siswa, menjelaskan hal yang belum dipahami siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan yang memadai dan sesuai potensi dan kemampuan siswa, membantu permasalahan yang dialami siswa dan menilai pencapaian siswa.
- 4) Evaluator hasil belajar, guru harus mampu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai siswa. Karena hasil evaluasi inilah yang menjadi tolak ukur untuk dilakukan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran kedepan.<sup>21</sup>

Guru melalui perannya diharapkan dapat mengembangkan cara belajar yang lebih baik dan memberikan fasilitas yang memadai agar siswa dapat belajar secara efektif<sup>22</sup>.

Jadi, peran guru adalah berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa, perencanaan dan pengelola pengajaran, pembimbing dan

---

<sup>21</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar.*, 40.

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 97.

pengawas, serta evaluator hasil belajar. Selain itu juga dibutuhkan pengetahuan mengenai prinsip belajar untuk dijadikan landasan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran, seperti tujuan, pemilihan bahan ajar, pemilihan metode, penetapan evaluasi dan lainnya.

Ketiga, kompetensi adalah wewenang atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal pada profesinya. Pada dasarnya kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan.<sup>23</sup> Kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang pada profesi guru ada tiga yaitu sebagai berikut

- 1) Kompetensi pribadi: Kompetensi ini berkaitan dengan kewajiban guru dalam menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik serta dapat dipertanggungjawabkan, serta pengetahuan penunjang tentang perkembangan peserta didik baik kondisi fisik, psikologis, dan pedagogis.
- 2) Kompetensi profesional mengajar: Kompetensi ini berkaitan dengan peran guru yakni sebagai pengelola dalam proses pembelajaran seperti merencanakan system pembelajaran, melaksanakan system pembelajaran, mengevaluasi system pembelajaran dan mengembangkan system pembelajaran.
- 3) Kompetensi sosial: Kompetensi ini berkaitan kemampuan guru untuk memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan baik untuk mengoptimalkan potensi pada diri masing masing peserta

---

<sup>23</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional.*, 14.

didik. Seorang guru harus mampu memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada peserta didik.<sup>24</sup>

Jadi, kompetensi guru adalah kemampuan, kecakapan, bentuk sikap rasional yang harus dipenuhi pada profesi keguruan.

### c. Guru Fiqih

Guru adalah orang yang ikut bertanggungjawab dalam proses pendewasaan melalui pendidikan. Istilah guru atau pendidik dalam Islam adalah sebagai berikut

- 1) *Murabbi*, yakni seseorang yang mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik agar tidak menimbulkan dampak negative bagi dirinya, orang lain maupun lingkungan
- 2) *Mu'alim*, yakni seseorang yang mempunyai kemampuan dan penguasaan tentang disiplin ilmu kemudian mentransfernya atau mengajarkannya kepada peserta didik.
- 3) *Mu'addib*, yakni orang yang mengajarkan kepada peserta didik tentang adab sesuai norma, nilai, tata susila yang berlaku dimasyarakat beserta cara mengimplementasikannya.
- 4) *Mudarris*, yakni seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang suatu ilmu, terus melakukan pengembangan, kemudian

---

<sup>24</sup> Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, 18.

mengajarkannya kepada peserta didik dalam upaya melatih bakat minat dan potensi sesuai kemampuan.

5) *Mursyid*, yakni seseorang yang memiliki mampu menjadi contoh atau tauladan yang baik, serta konsultan bagi peserta didik.<sup>25</sup>

Fiqih secara bahasa artinya paham, paham yang dimaksud dalam hal ini adalah kepahaman seseorang terhadap masalah masalah agama yang telah diajarkan Allah dan Rosulullah SAW. Kemudian secara istilah fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafhsili. Menurut ulama lain, fiqih adalah apa yang dicapai oleh mujtahid dengan zatnya. Sedangkan menurut Al-Amidi fiqih adalah "ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah (cabang) berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidal".<sup>26</sup>

Fiqih pada hakikatnya adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum hukum Allah, bersifat amaliyah furui'yah, didasarkan pada dalil tafshili, dan digali serta ditemukan melalui proses penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih.<sup>27</sup> Jadi guru fiqih adalah orang yang ikut serta dalam upaya mendidik dan mengajar dengan pokok utamanya adalah berkaitan dengan hukum hukum syar'i, ibadah dan muamalah.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 55.

<sup>26</sup> Zurnial Dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), 5.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 6.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang telah aktif. Menurut Aunurrahman yang dikutip oleh Rusydi, motivasi pada pembelajaran adalah kemampuan untuk mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, untuk mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan.<sup>28</sup>

Menurut Syah yang dikutip oleh Rusydi, motivasi merupakan “keadaan dalam diri makhluk yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu”. Menurut Winkel, motivasi adalah daya penggerak dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan beberapa aktivitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen motivasi meliputi, kebutuhan, dorongan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>29</sup> Jadi, motivasi dapat juga dipahami sebagai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dengan adanya tanggapan atau respon.

Belajar menurut James O. Whittaker yang dikutip oleh Eni, “belajar adalah proses mengubah tingkah laku melalui latihan atau pengalaman”.<sup>30</sup> Belajar juga dapat dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antar individu dilingkungannya. Belajar

---

<sup>28</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), 153.

<sup>29</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 153.

<sup>30</sup> Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar (Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif)* (Sidorjo: Nizamia Learning Center, 2016), 95.

pada proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Keberhasilan belajar dapat dilihat melalui kriteria yakni terjadinya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan aktivitas sehingga muncul perubahan yang lebih baik melalui latihan dan pengalaman yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Jenis dan Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 jenis yakni intrinsik dan ekstrinsik, penjelasannya adalah sebagai berikut

### **a. Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu untuk belajar tanpa pengaruh dari luar. Motivasi ini berkaitan dengan bakat dan intelegensi yang dimiliki siswa. Menurut Gunarsa yang dikutip oleh Eni, faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah konstitusi, bawaan, dunia dalam, dan sesuatu yang diperoleh sejak lahir. Ciri ciri motivasi ini adalah adanya kemauan untuk belajar tanpa suruhan dan adanya keinginan menjadi orang yang berguna pada diri siswa.

### **b. Ekstrinsik**

Menurut Santrock yang dikutip oleh Eni, motivasi ekstrinsik keinginan mendapatkan sesuatu untuk mencapai sesuatu yang

didorong dari luar (eksternal). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi dalam bentuk dorongan untuk berprestasi, yang berasal dari luar seperti pujian, semangat, ajakan, suruhan, paksaan, nasehat guru dan orang tua.<sup>31</sup> Cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi ini adalah

- 1) Dengan menciptakan persaingan antar siswa,
- 2) Membuat tujuan sementara yang akan dicapai,
- 3) Tujuan yang jelas,
- 4) Pemberian kesempatan untuk meraih keberhasilan dengan usaha siswa dan bimbingan oleh guru.
- 5) Meningkatkan minat siswa.
- 6) Mengadakan penilaian setelah tes, Nilai yang baik dapat menjadi motivasi kuat siswa untuk belajar.<sup>32</sup>

Motivasi dalam proses pembelajaran utamanya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan diharapkan melalui proses mengajar oleh guru dan belajar oleh siswa, sehingga, fungsi motivasi adalah mendukung ketercapaian tujuan yang telah ditentukan. Secara singkat fungsi dari motivasi adalah

- a. Mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu
- b. Menentukan perbuatan individu kearah tujuan yang ingin dicapai

---

<sup>31</sup> *bid.*, 159.

<sup>32</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, 28.

- c. Melakukan seleksi perbuatan, mana yang mendukung pencapaian tujuan dan menyingkirkan yang tidak bermanfaat bagi ketercapaian tujuan.
- d. Memberikan dan menumbuhkan semangat belajar untuk siswa.<sup>33</sup>

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Nana Sudjana indikator motivasi belajar yang dilihat dari siswa adalah

- a. Adanya perhatian dan minat terhadap pembelajaran,
- b. Adanya semangat mengerjakan tugas,
- c. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas,
- d. Adanya respon atas stimulus guru
- e. Muncul rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas<sup>34</sup>

Pendapat lain mengatakan indikator adanya motivasi belajar adalah memiliki hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita cita masa depan adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni sebagai berikut:

- a. Kemampuan.
- b. Keinginan atau cita cita.

---

<sup>33</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, 165.

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), 59.



- c. Kondisi siswa baik jasmani maupun rohani.
- d. Kondisi lingkungan siswa.
- e. Unsur unsur pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam mendidik dan mengajar siswa.<sup>35</sup>

### **C. Interaksi Edukatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Interaksi pada proses pembelajaran berbeda dengan interaksi umumnya di masyarakat. Interaksi pada proses pembelajaran disebut dengan interaksi edukatif atau interaksi belajar mengajar yakni interaksi yang berlangsung dalam suatu hubungan dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>36</sup> Melalui interaksi yang aktif pada proses pembelajaran guru dapat memberikan dan mengembangkan motivasi siswa sehingga proses belajar menjadi lebih optimal. Motivasi belajar pada proses pembelajaran adalah bentuk dorongan untuk siswa agar mau belajar.<sup>37</sup> Siswa sebagai subjek sekaligus objek belajar dibantu guru untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Proses memotivasi dan membina siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada proses pembelajaran harus bersifat edukatif atau mendidik. Tujuan pada setiap pembelajaran menjadi dasar dari motivasi yang akan dikembangkan. Tugas utama guru jika dikaitkan dengan proses belajar adalah memotivasi atau mendorong siswa agar mau belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar melalui kegiatan interaksi atau timbal balik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*,

<sup>36</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 3.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 4-5.

Jadi, secara khusus interaksi edukatif dapat disebut juga dengan interaksi belajar mengajar yang utamanya adalah pada kegiatan motivasi.

Guru pada interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada proses pembelajaran berperan sebagai:

1. Pengelola kelas: guru diharapkan dapat mengelola kelas untuk menunjang pelaksanaan interaksi atau timbal balik dalam proses pembelajaran.
2. Motivator: guru diharapkan mampu menciptakan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembimbing: guru diharapkan mampu memahami siswa, dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka serta dapat membantu permasalahan yang dialami siswa.
4. Evaluator: guru harus mampu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai siswa.<sup>38</sup> Karena hasil evaluasi menjadi tolak ukur untuk dilakukan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran kedepan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar.*, 40.

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 97.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan dapat dipahami sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Utamanya, penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang telah ditentukan, penekanan analisa pada kondisi yang terjadi dilapangan kemudian dikaji menggunakan teori teori terkait.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik tertulis ataupun tidak tertulis (prilaku) subjek yang diamati.<sup>2</sup> Pendekatan ini menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi dan cenderung meneliti sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara rinci tentang suatu konteks yang diteliti sesuai kenyataan yang terjadi dilokasi penelitian.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian kualitatif ini adalah deskriptif kualitatif yakni sifat penelitian yang menggunakan data berupa kata kata tertulis atau

---

<sup>1</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 49.

<sup>2</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

tidak tertulis (lisan), perilaku subjek penelitian yang diamati, serta mengarahkan penelitian kepada fakta, gejala, kejadian secara sistematis dan akurat serta berkaitan dengan sifat populasi dan daerah yang diteliti. Data deskriptif yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk uraian dan tidak mengutamakan data angka atau statistic. Jadi, berdasarkan penjelasan sifat penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan Interaksi Edukatif Guru Fiqih sebagai proses Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Di MTs Mamba'ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang secara sistematis dan factual dengan didasarkan pada data-data yang diperoleh selama penelitian.

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah asal suatu data baik berupa informasi, fakta, ataupun angka yang diperoleh dalam suatu penelitian.<sup>3</sup> Sedangkan data penelitian adalah hasil catatan yang diperoleh pada proses penelitian tersebut. Sumber penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah primer dan skunder.

### **1. Sumber Primer**

Sumber data primer adalah sumber data utama pada suatu penelitian berupa kata kata maupun perilaku subjek penelitian atau informan yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.<sup>4</sup>

Jadi informan data primer pada penelitian ini adalah guru dan siswa

---

<sup>3</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>4</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

pada mata pelajaran fiqih yang menggunakan Interaksi Edukatif dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Di MTs Mamba'ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang

## **2. Sumber Skunder**

Sumber skunder adalah sumber data kedua yang berupa informasi yang diperoleh dari sumber lain, namun masih tetap berkaitan dengan informasi primer. Data skunder didapatkan dari beberapa dokumen, notulen, individu terkait, yang menjadi informasi pendukung data primer.<sup>5</sup>

Jadi, berdasarkan keterangan tersebut informan atau narasumber data skunder pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian adalah cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data (informasi, fakta, angka) dalam suatu penelitian.<sup>6</sup> Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

### **1. Metode Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan, dengan tatap muka untuk memperoleh informasi dan keterangan tentang sesuatu. Secara garis besar kegiatan wawancara dibagi mejadi

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Sandu Siyoto, *Metodologi Penelitian.*, 59.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022),137.

tiga macam yaitu

- a. Terstruktur: yaitu wawancara yang telah disusun secara sistematis dan rinci seperti chek-list. Narasumber hanya cukup memberikan tanda v (check) pada jawaban yang sesuai.
- b. Semiterstruktur: yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat narasumber.
- c. Tidak terstruktur: yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar hal yang akan ditanyakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara kepada guru fiqih dan siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Huda 2 sebagai informan penelitian. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan keterangan tentang Interaksi Edukatif Guru Fiqih sebagai proses Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Di MTs Mamba'ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang pada proses pembelajaran.

## 2. Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan pengamatan. Observasi sendiri dibagi menjadi dua jenis yakni observasi partisipan (peneliti berpartisipasi atau mengamati secara langsung) dan non partisipan (peneliti tidak mengamati secara langsung). Observasi hanya dilakukan selama proses penelitian.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke tempat penelitian yang

---

<sup>8</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 83.

<sup>9</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 35.

bertujuan untuk mendapatkan data tentang interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar. Observasi dilakukan sebelum dimulai pembelajaran dan saat pembelajaran dilaksanakan oleh guru fiqih dan siswa.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti tertulis, cetak, gambar dan lainnya.<sup>10</sup>

Jadi, peneliti menggunakan metode ini juga untuk mengetahui sejarah sekolah, data guru, denah sekolah dan segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang.

### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan dan kredibilitas data yang digunakan peneliti adalah triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, cara dan waktu.<sup>11</sup> Triangulasi data dibagi menjadi tiga yaitu, triangulasi sumber (pengujian keabsahan data dengan melakukan penggalian kebenaran data melalui berbagai metode dan sumber), triangulasi teknik (pengujian keabsahan data dengan data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda) dan triangulasi waktu (pengujian keabsahan data pada waktu yang berbeda).<sup>12</sup>

Jadi, pada penelitian ini teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi

---

<sup>10</sup> Sandu Siyoto, *Metodologi Penelitian*., 66.

<sup>11</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190.

<sup>12</sup> *Ibid.*



sumber, pada teknik ini peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara kepada guru maupun siswa berkesinambungan. Sedangkan pada triangulasi teknik, peneliti akan mengecek kembali data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data penelitian. Jika data dari ketiganya sama maka kredibel atau absah, namun jika data yang diperoleh dari masing masing teknik berbeda maka peneliti akan mencari kepastian kebenaran data dengan melakukan diskusi lanjutan kepada sumber data terkait.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa data kualitatif yaitu teknik yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah, mensintensiskan, mencari dan menemukan apa yang penting dan dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>13</sup>. Secara garis besar, teknik analisa data yang dapat digunakan untuk menganalisis data adalah:

1. Reduksi Data, yaitu metode analisa data dengan melakukan penyederhanaan atau pemilihan hal hal pokok sesuai focus penelitian<sup>14</sup>
2. Display Data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, matrik atau grafik dan lainnya.
3. Pengambilan Keputusan, yaitu pengambilan keputusan atau kesimpulan dari data yang telah diperoleh.<sup>15</sup>

Jadi, berdasarkan analisa data tersebut, maka pada langkah pertama peneliti akan mengumpulkan dan menyederhanakan (memilah) data

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Sandu Siyoto, *Metodologi Penelitian.*, 122.

<sup>15</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 209.

penelitian yang diperoleh melalui metode wawancara observasi dan dokumentasi. Selanjutnya diambil hal hal utama yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga hasil penelitian lebih tergambar dengan baik. Langkah kedua peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian yang lebih sederhana sesuai pokok permasalahan tanpa mengurangi isi, karena biasanya data yang diperoleh dalam proses penelitian itu berbentuk naratif. Langkah ketiga peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan adalah metode induktif yakni kesimpulan atau bagian pokok utama terletak pada akhir penelitian.<sup>16</sup> Pada penelitian ini, data yang dimaksud adalah data mengenai Interaksi Edukatif Guru Fiqih sebagai proses Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Di MTs Mamba'ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data penelitian kepada para informan, kemudian ditarik kesimpulan.

---

<sup>16</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Asri Publishing, 2020), 34.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang**

Madrasah tsanawiyah Mamba'ul Huda 2 adalah jenjang pendidikan pada tingkat menengah pertama yang didirikan pada tahun 1994 di desa Tri Rejomulyo kecamatan Penawartama kabupaten Tulang Bawang. Pembangunan sekolah ini didukung oleh Yayasan Mamba'ul Huda dan masyarakat setempat. Tujuan MTs Mamba'ul Huda 2 adalah berpartisipasi dalam upaya pengembangan pendidikan berbasis agama Islam, amar ma'ruf nahi mungkar serta sebagai upaya dakwah di lingkungan masyarakat.

Madrasah tsanawiyah Mamba'ul Huda 2 memandang pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan intelektual, religious, moral dan akhlak manusia. Selain itu, pendidikan Islam merupakan cara untuk membentuk manusia yang seutuhnya, beriman, bertaqwa, dan berilmu. Berdirinya madrasah ini diharapkan dapat membantu dalam upaya membentuk pribadi manusia yang taat kepada ajaran agamanya yakni Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, 7 Maret 2023.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

### a. Visi

Terwujudnya Generasi Qur'ani, Berkualitas, Inovatif Dan Kreatif.<sup>2</sup>

### b. Misi

- 1) Mendidik siswa menjadi insan yang berakhlakul karimah dan berprestasi.
- 2) Melakukan pembinaan, pemahaman dan pengalaman terhadap al-Qur'an dan menjadikan tahfid Qur'an serta IPTEK sebagai program unggulan.
- 3) Mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana penunjang KBM
- 4) Menyelenggarakan peningkatan mutu bagi warga madrasah dengan tarbiyah Islamiyyah dan IPTEK.

### c. Tujuan

- 1) Madrasah memenuhi standar isi dan standar proses.
- 2) Madrasah mengembangkan PAKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran.
- 3) Madrasah meningkatkan jumlah siswa 50%.
- 4) Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional.
- 5) Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, 7 Maret 2023.

penghayatan dan pengamalan agama Islam.

### 3. Kondisi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

#### a. Identitas MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

Data yang terkait identitas madrasah Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang diperoleh peneliti melalui dokumentasi yang tersedia di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang secara formal. Identitas MTs disajikan peneliti dalam tabel berikut:<sup>3</sup>

Tabel 4.1

Identitas MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

No	Data	Keterangan
1	Nama Kepala Sekolah	Syahrudin, S.Pd.I
2	Nama Sekolah	MTs Mamba'ul Huda 2
3	Nomor Statistik Sekolah	121218050023
4	NPSN	69853203
5	Jenjang Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah
6	Alamat Sekolah	Jl. Lintas Rawajitu, F1
7	Kelurahan	Tri Rejomulyo
8	Kecamatan	Penawartama
9	Kabupaten	Tulang Bawang
10	Provinsi	Lampung
11	Negara	Indonesia
12	Kode Pos	34595
13	Jumlah Guru	13
14	Jumlah Lokal	3 Lokal/Ruang

<sup>3</sup> Dokumentasi Di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, 7 Maret 2023.

Tabel diatas menjelaskan tentang identitas MTs Mamba'ul Huda 2 dengan bapak Syahrudin S.Pd.I sebagai kepala sekolah,, guru yang berjumlah 13 orang serta 3 lokal/kelas sebagai tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar

b. Lokasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

Berikut gambar lokasi MTs Mamba'ul Huda yang dapat dilihat melalui di Google Maps:<sup>4</sup>

Gambar 4.1



Gambar diatas menjelaskan tentang lokasi Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda yang terletak di Jalan Beo, Desa Tri Rejomulyo, Kec. Penawartama, Kab. Tulang Bawang, Lampung. Lokasi MTs ini juga dekat dengan jalan Lintas Rawajitu. Keterangan yang diperoleh peneliti menjelaskan bahwa MTs ini merupakan sekolah yang dinaungi pondok pesantren sehingga untuk lokasinya di *google maps* menjadi satu dengan lokasi pondok pesantren dan belum diubah keterangannya menjadi MTs Mamba'ul Huda.

<sup>4</sup> Dokumentasi Di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, 7 Maret 2023.

- c. Sarana dan Prasarana MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang  
Data sarana dan prasarana MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang disajikan peneliti dalam bentuk tabel berikut<sup>5</sup>

Tabel 4.2  
Sarana MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

No	Sarana	Jumlah
1	Meja guru	15
2	Kursi guru	30
3	Meja siswa	50
4	Kursi kelas	109
5	Papan tulis	3
6	Printer	2
7	Lemari buku	3
8	Komputer	20

Tabel 4.3  
Prasarana MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang guru	1
2	Ruang siswa/kelas	3
3	Ruang UKS	1
4	Perpustakaan	1
5	Ruang osis	1
6	Ruang BP	1
7	Toilet/WC	2
8	Lab komputer	1

<sup>5</sup> Dokumentasi Di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, 7 Maret 2023.

Tabel diatas menjelaskan tentang sarana prasarana yang dimiliki MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang. Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah masih terus ditingkatkan oleh pihak sekolah baik perbaikan maupun pengadaannya, agar proses pembelajaran tidak terganggu.

d. Data Guru MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

Data tentang jumlah guru di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang disajikan peneliti dalam tabel berikut:<sup>6</sup>

Tabel 4.4  
Data Guru MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

No	Nama	Guru Mapel	Kepegawaian
1	Ahmad Qomarudin, S.Pd	Biologi	GTT
2	Dulamin Widodo, S.Pd.I	Fiqih	GTY
3	Erik Widyowati, S.Pd	B.Indo	GTT
4	Hasyim Ashrori, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadis	GTY
5	Hikmah F.Ty, S.Pd	PKN	GTT
6	Istianah, S.Pd	Aqidah Akhlak	GTT
7	M. Ali Mahmud, MM	PAI	GTT
8	Nasafarudin, S.Pd.I	MTK	GTY
9	Nurul Hidayah, S.Pd	Penjaskes	GTT
10	Syahrudin, S.Pd.I	B.Arab	GTY
11	Siti Marwiyah, S.Pd	B.Ingggris	GTT
12	Takiyan, S.Pd	TIK	GTT
13	Wahid Hasyim, S.Pd	IPS	GTT

<sup>6</sup> Dokumentasi Di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, 7 Maret 2023.



Tabel diatas menjelaskan tentang keseluruhan jumlah guru di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, yakni terdapat 13 guru atau pengajar. Dari 13 guru diatas terdapat beberapa guru yang bersetatus guru tetap (GTY) yakni berjumlah 4 orang dan guru tidak tetap (GTT) berjumlah 9 orang. Dikarenakan jumlah tenaga pendidik yang masih kurang, beberapa guru merangkap mata pelajaran lain.

e. Data Jumlah Siswa MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

Data jumlah siswa di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang diperoleh peneliti melalui dokumentasi yang tersedia secara yang disajikan peneliti dalam tabel berikut:<sup>7</sup>

Tabel 4.5

Data siswa di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

No	Kelas	Jumlah Rombel (Kelas)	Jumlah Siswa		Total
			Laki- laki	Perempuan	
1	VII	1	18	19	37
2	VIII	1	12	24	36
3	IX	1	20	16	36
Jumlah		3	50	59	109

<sup>7</sup> Dokumentasi Di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, 7 Maret 2023.

Tabel diatas menjelaskan tentang jumlah keseluruhan siswa di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang dari kelas VII berjumlah 37 orang, kelas VIII berjumlah 36 orang dan kelas IX berjumlah 36 orang. Untuk kelas yang diteliti adalah kelas VIII karna pada kelas inilah sering timbul beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran.

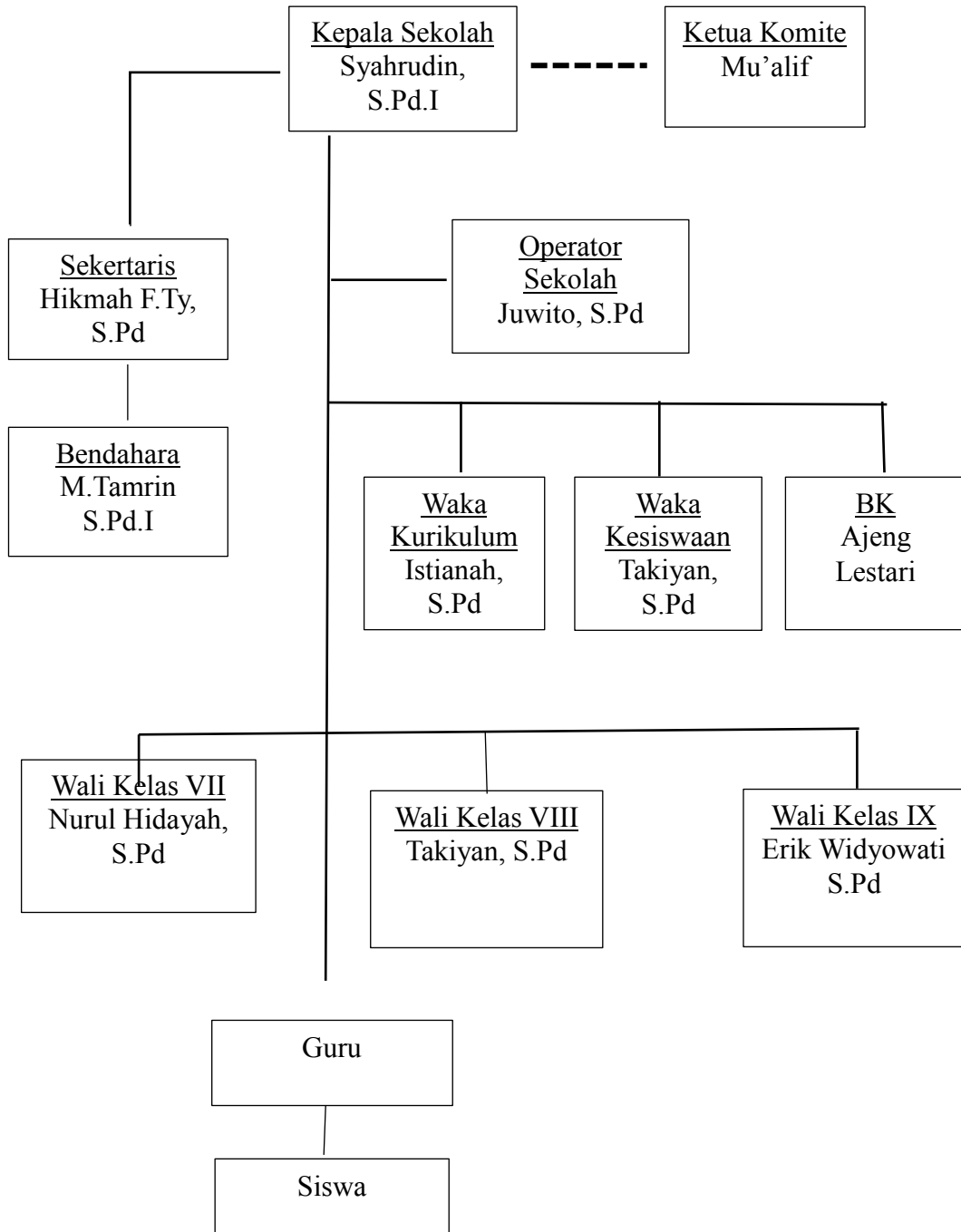
#### **4. Struktur Organisasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang**

Data yang terkait struktur organisasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang diperoleh peneliti melalui dokumentasi yang tersedia secara formal. Utamanya, gambar bagan dibawah menjelaskan tentang jabatan masing-masing tenaga pendidik di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang tahun pelajaran 2023. Selanjutnya, struktur organisasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang MTs disajikan peneliti dalam bagan berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, 7 Maret 2023.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MTS MAMBA'UL HUDA 2 TULANG BAWANG**  
**T.P 2023**



## 5. Denah Lokasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

Data yang terkait denah madrasah Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang diperoleh peneliti melalui dokumentasi yang tersedia secara formal. Gambar denah MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang disajikan peneliti dalam gambar berikut:<sup>9</sup>

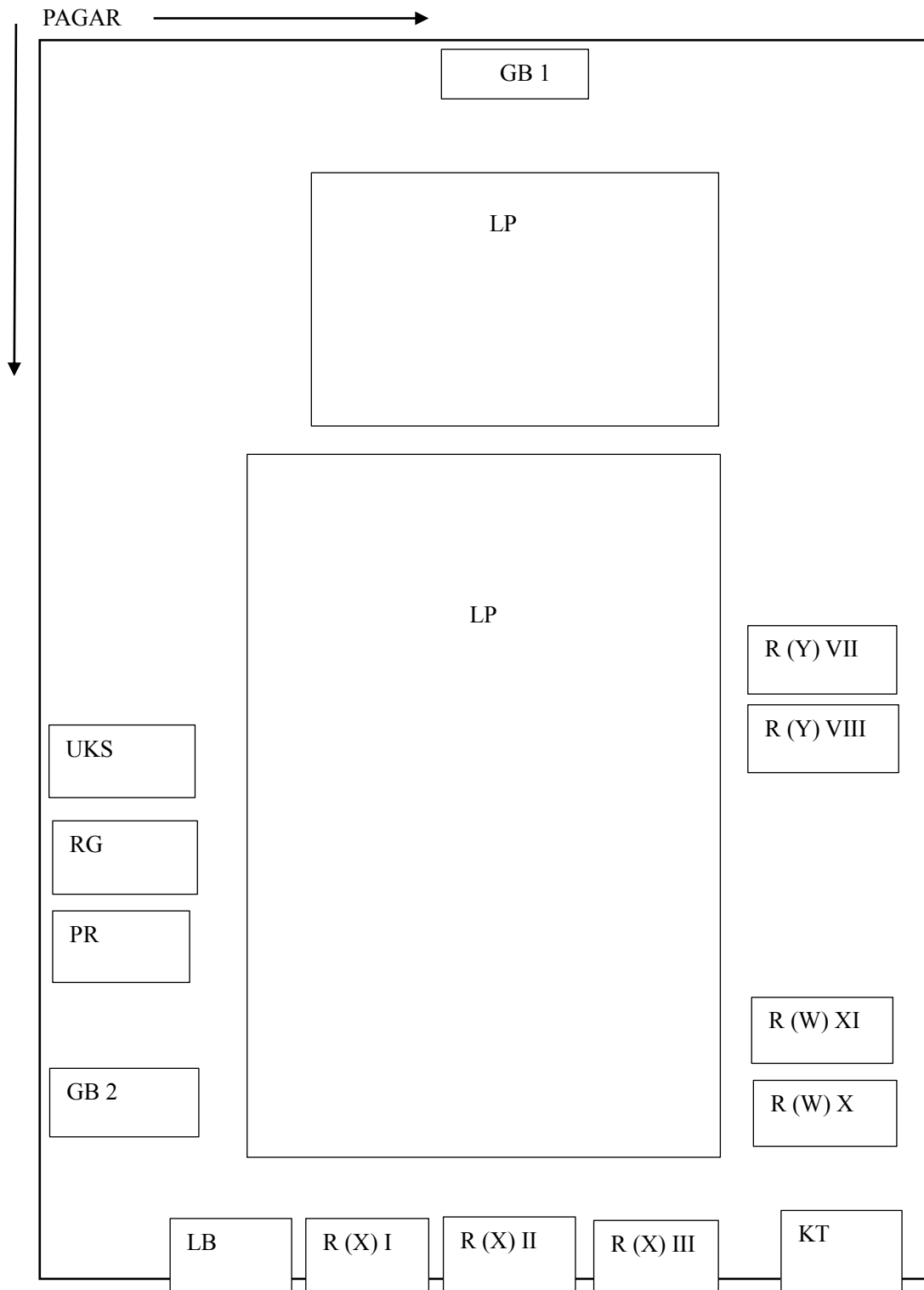
Keterangan:

- GB : Gerbang
- LP : Lapangan
- BP : Ruang BP
- UKS : Ruang UKS
- RG : Ruang Guru
- PR : Perpustakaan
- LB : Lab Komputer
- KT : Kantin
- WC : Toilet
- R (RA) : Ruang Raudatul Atfal (RA)
- R (X) : Ruang Madrasah Ibtidaiyah
- R (Y) : Ruang Madrasah Tsanawiyah
- R (W) : Ruang Madrasah Aliyah

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, 7 Maret 2023.

**DENAH LOKASI**  
**MTS MAMBA'UL HUDA 2 TULANG BAWANG**



## **B. Temuan Khusus**

Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang interaksi edukatif guru fiqih sebagai proses dalam menumbuhkan motivasi belajar di MTs Mamba'ul Huda 2 kelas VIII Tulang Bawang. Interaksi edukatif merupakan proses komunikasi atau timbal balik yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Interaksi edukatif disebut juga dengan interaksi belajar mengajar, kegiatan utamanya adalah mengajar dan mendidik. Interaksi edukatif merupakan proses pada pembelajaran yang inti kegiatannya adalah motivasi belajar atau mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan mau belajar. Guru dalam perannya sebagai pengelola, pembimbing dan motivator dalam kegiatan pembelajaran berkewajiban untuk menciptakan interaksi yang aktif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berikut data yang diperoleh peneliti dilapangan tentang Interaksi Edukatif Guru Fiqih sebagai Proses dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Mamba'ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang, wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fiqih, beberapa siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang dan wali kelas serta observasi dilokasi penelitian.

### **1. Interaksi Edukatif**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat masalah yang dihadapi guru fiqih yakni beberapa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, tidak bertanggung jawab dan

kurang semangat dalam pembelajaran. Ketika mereka diberikan pertanyaan, beberapa dari mereka tidak merespon atau bahkan diam. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru fiqih pada pertanyaan “apakah masalah yang bapak hadapi pada interaksi proses pembelajaran?”

“Masalah yang saya hadapi pada proses pembelajaran yakni siswa yang pasif, tidak bertanggungjawab sebagai siswa, tidak merespon, sering mengabaikan proses pembelajaran atau bahkan tidur dikelas, malas, ataupun bolos saat pelajaran fiqih”.<sup>10</sup>

Hal serupa sesuai dengan pernyataan dari siswa yakni “bagaimana interaksi atau komunikasi anda dalam proses pembelajaran?”:

Ahmad Soleh: “ya saya kadang aktif kadang tidak, kadang untuk berangkat sekolah saja saya malas. Saya pernah ditegur karna tidak mengerjakan tugas dari guru.”

Fajar Saputra: “kalo saya memang sering tidak aktif dikelas, seringkali saya mengantuk dikelas, karna sering begadangan main game, namun kemudian dinasehati guru, sebenarnya saya menyukai pelajaran fiqih tapi dikelas saya sering mengantuk ”<sup>11</sup>

Apakah yang menyebabkan anda pasif dalam proses pembelajaran?

Ahmad Soleh: “bosen kak, dan biasanya karna terbawa teman yang lain.”

Fajar Saputra: “mengantuk kak saat pelajaran fiqih, sering malas dan ikut ikut temen.”

“Apakah anda sadar akan tanggung jawab anda sebagai siswa khususnya atas kewajiban anda untuk belajar?”

---

<sup>10</sup> Bapak Dulamin Widodo, “Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang”, 8 Maret 2023.

<sup>11</sup> Ahmad Soleh dan Fajar Saputra, “Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang”, 9 Maret 2023.

Nita Ramadhani: “saya sekolah karna suruhan orang tua dan sedikit keinginan saya, namun dengan motivasi dari guru saya lebih semangat untuk belajar ya karna harus faham saja”

Aulia Safitri: “saya belajar karna saya ingin lebih baik dari teman saya dan karna nasehat dari guru saya menjadi lebih giat untuk belajar, agar bisa paham fiqih”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan masalah yang dihadapi guru pada proses pembelajaran adalah masalah tentang interaksi edukatif dan motivasi belajar khususnya pada proses pembelajaran. yang terlihat dari beberapa masalah yakni siswa yang pasif, kurang bertanggung jawab, kurang merespon atau mengabaikan proses pembelajaran atau bahkan tidur dikelas.

Hasil wawancara dengan guru fiqih beliau menyatakan bahwa beliau terus berupaya untuk membuat siswa aktif dan menumbuhkan motivasi belajar mereka, terlihat dari cara mengajar guru yang dikatakan oleh siswa diatas. Guru juga memberikan dorongan atau motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Hal ini sesuai pernyataan dari siswa sebagai berikut:

Bagaimana tanggapan guru dengan sikap anda jika aktif ataupun pasif ?

Ahmad Soleh: “Guru juga terus memberikan semangat kepada siswa baik yang pasif atau yang tidak, jika kami aktif guru memberikan nilai tambahan”

Fajar Saputra: “guru memberi motivasi agar lebih semangat dalam pembelajaran, saya pernah degur guru karna tidak memperhatikan pembelajaran, tetapi jika kami aktif guru memberikan tambahan nilai ”

---

<sup>12</sup> Ahmad Soleh, Fajar Saputra, Nita Ramadhani dan Aulia Safitri, “Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang”, 15 Maret 2023.



Apakah anda sadar akan tanggung jawab anda sebagai siswa khususnya atas kewajiban anda untuk belajar? Dan menurut anda apakah tujuan utama anda mempelajari fiqih?

Nita Ramadhani: “saya sekolah karna suruhan orang tua dan sedikit keinginan saya, namun dengan motivasi dari guru saya lebih semangat untuk belajar ya karna harus faham saja”

Aulia Safitri: “saya belajar karna saya ingin lebih baik dari teman saya dan karna nasehat dari guru saya menjadi lebih giat untuk belajar, agar bisa paham fiqih”<sup>13</sup>

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa perubahan tingkat motivasi siswa dipengaruhi beberapa hal yakni kurangnya motivasi intrinsik, perbedaan kebutuhan dan karakter, kondisi fisik, kurangnya pemahaman pada tanggungjawab dan kurangnya pemahaman hakikat mempelajari fiqih pada diri siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang, usaha guru fiqih dalam menghadapi permasalahan yang ada yakni dengan memenuhi tanggung jawabnya dalam membimbing, memotivasi siswa dan memberi kesadaran kepada siswa akan pentingnya keaktifan, belajar, memahami yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan bapak Dulamin Widodo S.Pd.I selaku guru fiqih yaitu:

Sebagai guru, saya terus berusaha amanah atas tanggung jawab sebagai guru khususnya pada proses pembelajaran. Sebisa mungkin saya juga terus membimbing, memotivasi dan memberi kesadaran kepada siswa akan pentingnya keaktifan mereka, pentingnya belajar, memahami yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, yang khususnya dalam hal ini adalah fiqih. Pada proses pembelajaran, interaksi

---

<sup>13</sup> Ahmad Soleh, Fajar Saputra, Nita Ramadhani dan Aulia Safitri, “Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang”, 15 Maret 2023.

saya dengan siswa cukup aktif. Ya walaupun masih terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi, saya terus berupaya mengatasinya dan terus berusaha untuk membuat siswa aktif dan menumbuhkan motivasi belajar.<sup>14</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, yang mana dalam pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum dan saat pembelajaran dimulai. Dengan beberapa permasalahan yang muncul, guru berupaya mengatasinya dengan semaksimal mungkin menciptakan proses pembelajaran yang aktif serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.<sup>15</sup>

Usaha yang dilakukan guru fiqih melalui interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan merencanakan tujuan, memberikan penilaian, menyiapkan kondisi dan situasi siap belajar, memberikan pertanyaan acak, menerapkan metode belajar yang variatif dan lainnya. Pada proses pembelajaran guru fiqih juga menggunakan 2 pola interaksi yakni dua arah dan multi arah sesuai kebutuhan dan kondisi serta situasi kelas. Bentuk komunikasi yang digunakan adalah verbal dan non verbal. Selain itu juga guru sering melakukan evaluasi untuk memperbaiki cara mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqih yakni:

Seperti yang saya katakan dari awal, untuk menciptakan interaksi aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar yakni dengan merencanakan dan menyusun tujuan apa yang akan dicapai dalam setiap pertemuannya. Sebenarnya untuk memudahkan saja dan pembelajaran bisa menjadi lebih terarah. Saya juga menerapkan metode belajar yang variatif seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik serta disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk jenis pola interaksi yang biasa saya gunakan dalam proses pembelajaran ada 2 yaitu

---

<sup>14</sup> Bapak Dulamin Widodo, “Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang”, 11 Maret 2023.

<sup>15</sup> Obervasi di MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang, 8 Maret 2023.

dua arah dan multi arah. Namun, pola pembelajaran yang saya sering gunakan adalah dua arah, dan menurut saya sudah cukup membuat aktif pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika terlalu sering menggunakan pola multi arah, siswa cenderung kurang kondusif dan perhatian maupun fokus pada materi pembelajaran menjadi hilang. Saya juga menggabungkan komunikasi verbal dan non verbal. Iya, saya sering melakukan evaluasi untuk memperbaiki cara saya mengajar. Selain itu untuk menciptakan interaksi sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang saya lakukan adalah dengan menyiapkan kondisi dan situasi siap belajar untuk siswa, memberikan pertanyaan acak kepada siswa agar siswa merespon secara aktif.<sup>16</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi dilokasi penelitian yang mana guru menggunakan berbagai cara agar siswa aktif dalam interaksi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, namun guru tetap menjaga proses interaksi pada proses pembelajaran agar siswa tetap kondusif dan terarah.<sup>17</sup> Hal ini juga diperkuat juga dengan pernyataan dari beberapa siswa yakni

Nita Ramadhani: “guru menciptakan interaksi yang mendorong kami untuk aktif dan mendorong kami untuk giat belajar, tapi beliau tetap tegas agar pembelajaran bisa tetap fokus dan tidak ribut”

Aulia Safitri: “guru membuat pembelajaran menjadi aktif kak, misalnya dengan menggunakan tanya jawab atau diskusi tapi guru tidak segan menegur apabila kami tidur atau kurang semangat dikelas , biasanya dengan memberi nasehat kepada kami.”<sup>18</sup>

Selain upaya dan tujuan terencana, bahan ajar dan metode pembelajaran menjadi hal penting untuk dipenuhi agar proses

---

<sup>16</sup> Bapak Dulamin Widodo, “Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang”, 11 Maret 2023.

<sup>17</sup> Obervasi di MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang, 12 Maret 2023.

<sup>18</sup> Nita Ramadhani dan Aulia Safitri, “Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang”, 9 Maret 2023.

pembelajaran menjadi lebih maksimal dan berkualitas. Bahan ajar di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang sendiri sudah tersedia, karna bahan ajar adalah bentuk pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Pada sarana prasarana sekolah, ketersediaannya memang belum maksimal namun guru terus berupaya secara kreatif untuk menggunakan sarana prasarana yang ada untuk membantu proses pembelajaran.

Pihak sekolah juga terus berupaya meningkatkan ketersediaan sarana prasarana agar pembelajaran lebih maksimal. Hal ini sesuai pernyataan guru fiqih yaitu:

Bahan ajar sudah terpenuhi, walaupun masih terdapat kendala seperti sarana prasarana sekolah memang masih kurang namun pihak sekolah terus melakukan peningkatan agar pembelajaran lebih optimal. Guru juga terus berusaha kreatif untuk menggunakan sarana prasarana yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan nyatanya dengan segala kendala yang ada, pembelajaran bisa mengalami peningkatan.<sup>19</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya interaksi edukatif sebagai proses dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa juga terkendala oleh sarana prasarana sekolah yang belum maksimal, namun dengan kendala tersebut pihak sekolah terus berupaya melakukan peningkatan baik pengadaan maupun perbaikan sarana prasarana belajar. Dalam menghadapi kendala tersebut guru sudah berupaya agar pembelajaran dapat terlaksana sehingga tujuan dapat tercapai.

---

<sup>19</sup> Bapak Dulamin Widodo, "Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang", 11 Maret 2023.

Metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih pada interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar khususnya pada proses pembelajaran di kelas VIII ada 4 yakni ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik, dan semua metode tersebut digunakan guru secara bergantian dan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru fiqih yakni:

Untuk menciptakan interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa saya menggunakan beberapa metode yakni ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik. Metode itu tidak selalu saya gunakan semuanya, kadang gabungan 2 metode atau bisa saja hanya praktik pada pertemuan tersebut, hal itu tidak lain bertujuan agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Selain itu, tujuan saya menggunakan metode yang bermacam macam agar pembelajaran tidak membosankan.<sup>20</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa dari pertanyaan “Apakah setiap metode dan interaksi yang diterapkan guru pada pembelajaran fiqih menarik dan menyenangkan?” yakni sebagai berikut:

Ahmad Soleh: “kadang menyenangkan kadang tidak, tapi guru terus berusaha menciptakan itu dikelas”

Nita Ramadhani: “iya, bapaknya selalu menggunakan metode belajar macam macam agar pembelajaran lebih menarik”<sup>21</sup>

Keaktifan siswa juga penting dalam proses pembelajaran, karena siswa sebagai subjek sekaligus objek belajar yang harus terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran dengan bimbingan guru. Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih pada kelas VIII, dengan upaya yang guru

---

<sup>20</sup> Bapak Dulamin Widodo, “Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang”, 13 Maret 2023.

<sup>21</sup> Ahmad Soleh dan Nita Ramadhani, “Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang”, 9 Maret 2023.

lakukan, keaktifan maupun motivasi belajar siswa terus mengalami peningkatan dengan proses bertahap. Hal ini dijelaskan oleh guru fiqih sebagai berikut:

Sebenarnya secara umum siswa sudah aktif, namun tetap saja ada dari mereka yang pasif dan kurang semangat bahkan tidur dikelas. Namun setelah saya membuat interaksi yang lebih aktif dengan siswa serta menumbuhkan motivasi belajar mereka dengan segala upayanya tadi, atau missal dengan menerapkan metode yang bervariasi, memberi nasehat memberi kesadaran akan tanggungjawab siswa dan menegur kesalahan mereka, keaktifan maupun motivasi siswa terus mengalami peningkatan. Ya memang tidak langsung berubah seratus persen tapi berproses sedikit demi sedikit.<sup>22</sup>

Hal ini diperkuat dengan jawaban dari siswa kelas VIII dari pertanyaan “apakah guru fiqih telah menciptakan interaksi pada proses pembelajaran?”

Ahmad Soleh: “iya kak, kami selalu didorong dan di motivasi guru untuk aktif dalam proses pembelajaran. guru juga mengapresiasi keaktifan siswa”

Fajar Saputra: “iya kak, guru terus mendorong kami untuk selalu giat belajar dan memberikan nilai tambahan”

Nita Ramadhani : “iya kak, guru melakukan berbagai cara agar kami aktif dan tanggung jawab kita sebagai siswa,”

Aulia Safitri: “iya kak, guru saja sampai menggunakan metode belajar yang bermacam macam agar kami tidak bosan, apresiasi dari guru biasanya berupa pujian maupun nilai tambahan”<sup>23</sup>

Guru fiqih menciptakan interaksi edukatif yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan terus berupaya mendorong siswa untuk aktif dan menumbuhkan motivasi belajar serta

---

<sup>22</sup> Bapak Dulamin Widodo, “Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang, 13 Maret 2023.

<sup>23</sup> Ahmad Soleh, Fajar Saputra, Nita Ramadhani, Aulia Safitri, “Wawancara dengan Siswa kelas VIII MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang”, 9 Maret 2023.

semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta memberikan apresiasi terhadap perkembangan siswa.

## **2. Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian usaha guru fiqih melalui interaksi edukatif telah menumbuhkan motivasi belajar siswa. yang ditunjukkan dengan adanya kemauan untuk belajar tanpa suruhan, adanya perhatian dan minat terhadap pembelajaran, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, adanya respon atas stimulus guru. Perubahan dari usaha yang dilakukan guru melalui interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terus mengalami penambahan dan peningkatan. Proses perubahan atau hasilnya tidak langsung ketika suatu upaya diterapkan namun secara bertahap. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqih dari pertanyaan “apakah dengan interaksi edukatif yang bapak ciptakan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?”

Alhamdulillah dengan upaya yang saya lakukan melalui interaksi pada proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan siswa mengantuk dikelas juga berkurang. Siswa yang sebelumnya susah untuk mengikuti proses pembelajaran mulai lebih terlibat dan merespon pertanyaan yang saya berikan. Dengan nasehat yang saya berikan siswa juga mulai memahami tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas bahkan mereka juga mulai berani untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami.

Proses peningkatan pada diri siswa sebelumnya pasif dan tumbuhnya motivasi belajar pada siswa sendiri memang terus mengalami penambahan, dan harus sabar memang. ya walaupun perubahan atau hasilnya tidak langsung ketika suatu upaya diterapkan namun secara bertahap. Saya sebagai guru terus berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif

sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>24</sup>

Hal ini sesuai pernyataan dari siswa kelas VIII yakni:

5. Adanya kemauan untuk belajar tanpa suruhan

“Apakah anda belajar tanpa disuruh guru?”

Ahmad Soleh: “ya terkadang saya memang disuruh guru tapi memang saya juga ingin belajar jika saya belum memahami pelajaran yang disampaikan guru”.

Aulia Safitri: “awal awal memang disuruh guru tapi dengan nasehat yang diberikan guru keinginan belajar saya untuk belajar tanpa disuruh terus bertambah agar saya bisa faham pelajaran fiqih dan bisa menerapkannya”

6. Adanya keinginan menjadi orang yang berguna pada diri siswa.

“Apakah anda ingin menjadi manusia yang berguna bagi orang lain?”

Nita Ramadhani: “iya kak, saya ingin bisa bermanfaat untuk orang lain setelah saya mempelajari fiqih”.

Aulia Safitri: “iya kak, saya ingin bisa membantu orang lain dengan kemampuan yang saya punya.”

7. Adanya semangat dan senang dalam mengerjakan tugas

“Apakah anda semangat dan senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru?”

Ahmad Soleh: “iya ada kak, saya ingin paham pelajaran fiqih dan bisa mendapatkan nilai yang bagus “

Fajar Saputra: “ada kak, tapi hanya terkadang malas saja”

Nita Ramadhani: “iya kak, saya ingin bisa faham fiqih dan mendapatkan nilai tinggi”

Aulia Safitri: “iya kak, saya ingin faham pelajaran fiqih dan bisa menerapkannya”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Bapak Dulamin Widodo, “Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang, 13 Maret 2023.

<sup>25</sup> Ahmad Soleh, Fajar Saputra, Nita Ramadhani dan Aulia Safitri, “Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Mamba’ul Huda 2 Tulang Bawang”, 15 Maret 2023.



Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar yakni kesadaran siswa, kesadaran guru dan kesadaran instansi sekolah yang jika ketiganya dapat bekerjasama dengan baik maka proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan berkualitas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru fiqih:

Menurut saya ada tiga faktor utama yang bisa mempengaruhi interaksi dalam menumbuhkan motivasi belajar yaitu kesadaran guru sebagai pembimbing, kesadaran siswa pada tanggung jawabnya dan instansi sekolah sebagai penyedia sarana prasarana belajar. Yang jika ketiganya beserta komponen yang dibutuhkan dapat terpenuhi dan bekerja sama dengan baik, maka tujuan pembelajaran juga bisa optimal dan berhasil.<sup>26</sup>

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menggambarkan bahwa interaksi edukatif yang guru ciptakan pada proses pembelajaran telah menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Hasil observasi juga menunjukkan hasil yang baik dari upaya yang dilakukan guru yang terlihat dari keaktifan dan motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari setiap pertemuan sedikit demi sedikit.<sup>27</sup>

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwasanya Interaksi Edukatif Guru Fiqih sebagai Proses dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Mamba'ul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang adalah dengan menggunakan pola interaksi 2 arah dan memeberikan

---

<sup>26</sup> Bapak Dulamin Widodo, "Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang, 13 Maret 2023.

<sup>27</sup> Observasi Di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang Kelas VIII, 17 Maret 2023.

motivasi ekstrinsik. Selain itu guru fiqih juga melakukan beberapa upaya yakni:

1. Merencanakan tujuan pembelajaran dengan jelas: guru selalu menjelaskan diawal tujuan apa yang akan dicapai agar perhatian siswa terarah.
2. Menyediakan bahan ajar: guru menyediakan bahan ajar sebagai dasar sebagai dasar apa yang akan ditransfer kepada siswa.
3. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi: Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab dan praktik yang disesuaikan pula dengan tujuan yang akan dicapai dengan tetap menjaga proses pembelajaran agar fokus dan kondusif.
4. Membuat kelas yang aktif: guru dalam hal ini menggunakan interaksi edukatif 2 pola interaksi pada proses pembelajaran yakni 2 arah dan multi arah. Keduanya bergantian digunakan sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Bentuk komunikasi yang digunakan guru adalah gabungan dari komunikasi verbal dan non verbal.
5. Mengelola kelas dan membimbing: guru dalam hal ini menegur siswa yang pasif, malas, ataupun mengganggu proses pembelajaran yakni dengan menegur, mengingatkan siswa akan tanggung jawab sebagai siswa dan manfaat pentingnya belajar fiqih untuk kehidupan
6. Motivasi ekstrinsik: hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan siswa untuk meraih keberhasilan dengan

usaha dan bimbingan guru. Guru juga membangkitkan minat siswa dengan menjelaskan manfaat mempelajari fiqih dalam kehidupan. Motivasi yang terlihat pada proses penelitian adalah motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang berasal dari luar yakni dari guru yang berupa nasehat, ajakan, semangat dan perintah. Guru juga memberikan tugas tugas tambahan untuk mereka agar lebih giat belajar

7. Memberikan tes dan nilai: guru dalam hal ini mengadakan penilaian dengan memberikan tugas membaca materi kemudian pertemuan selanjutnya akan diberikan soal yang harus dijawab secara lisan dan pertanyaan akan dilempar secara acak kepada siswa yang ditunjuk. Guru juga memberikan soal soal tambahan dan membahas naskah ujian yang lalu, kemudian memberikan penilaian sesuai hasil kerja siswa, agar timbul keinginan untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Tujuan pemberian nilai adalah sebagai bentuk motivasi kuat siswa untuk belajar.
8. Melakukan evaluasi: dalam hal ini guru mengatakan terus berusaha melakukan evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya agar pembelajaran lebih baik dan maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha guru fiqih melalui interaksi edukatif telah menumbuhkan motivasi belajar siswa. yang ditunjukkan dengan:

1. Adanya kemauan untuk belajar tanpa suruhan, hal ini dapat dilihat dari pernyataan siswa yang belajar tanpa disuruh karna ingin memahami pelajaran.
2. Adanya perhatian dan minat terhadap pembelajaran: yang dilihat dari antusias siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Adanya semangat mengerjakan tugas: merak semanagt untuk mendapatkan nilai yang bagus.
4. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas: rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas terus mengalami peningkatan.
5. Adanya respon atas stimulus guru: dalam hal ini dapat dilihat dari respon siswa ketika diberikan pertanyaan acak yang diberikan guru pada proses pembelajaran fiqih.
6. Muncul rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas: dengan nilai yang bagus yang meraka dapatkan mereka merasa senang karna mendapatkan hasil yang baik .

Perubahan dari usaha yang dilakukan guru melalui interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terus mengalami pertumbuhan dan peningkatan. Guru fiqih menyatakan proses perubahan atau hasil dari usaha yang dilakukan tidak langsung ketika suatu upaya diterapkan namun secara bertahap, sehingga membutuhkan ketelatenan.

Selain itu, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar melalui interaksi edukatif telah tumbuh yang dapat dilihat juga dari:

1. Keinginan siswa untuk dapat menerapkan fiqih setelah mempelajarinya.
2. Apresiasi berupa pujian dan nilai tambahan kepada keaktifan dan peningkatan perkembangan siswa.
3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar: yang dapat dilihat dari metode variative guru yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.
4. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik: hasil observasi yang mana sudah tersedia lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pada interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada proses pembelajaran berperan sebagai pengelola kelas: guru mengelola kelas untuk menunjang pelaksanaan interaksi atau timbal balik dalam proses pembelajaran, motivator: guru menciptakan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, pembimbing: guru memahami siswa, dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka serta dapat membantu permasalahan yang dialami siswa, dan evaluator: guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai siswa. hasil evaluasi menjadi tolak ukur untuk dilakukan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran kedepan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses interaksi edukatif sebagai proses dalam menumbuhkan motivasi belajar yakni sebagai berikut

1. Kesadaran siswa, siswa harus sadar pada tanggung jawab mereka yakni belajar, aktif belajar, semangat dalam belajar dan mengetahui serta memahami tujuan mengapa mereka belajar. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif terarah dan siswa lebih terlibat didalamnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal.
2. Kesadaran guru, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengelola proses pembelajaran dan motivator harus dapat merencanakan tujuan pembelajaran, menciptakan interaksi yang aktif dengan siswa, memotivasi siswa serta memahami karakter dan kebutuhan siswa.
3. Kesadaran instansi sekolah yang dalam hal ini pihak terkait seperti pihak sekolah ataupun pihak lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam pemenuhan sarana prasarana. Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan pada proses pembelajaran akan mendukung kualitas dan ketercapaian proses pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya sarana prasarana akan menghambat proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar yakni kemampuan, keinginan atau cita cita, kondisi siswa baik jasmani maupun rohani, kondisi lingkungan siswa, unsur unsur pembelajaran dan upaya guru dalam mendidik dan mengajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru fiqih sebagai proses dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan pola interaksi 2 arah dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar melalui interaksi edukatif dan motivasi ekstrinsik oleh guru telah menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan proses pembelajaran tetap berlangsung secara kondusif dan terarah. Hal ini dapat dilihat dari adanya keterlibatan cukup aktif dari siswa pada pembelajaran fiqih, peningkatan keinginan belajar siswa tanpa disuruh guru, siswa lebih memperhatikan penjelasan materi dan proses pembelajaran, siswa lebih bertanggung jawab yang dilihat dari siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru dan siswa memberikan respon atau jawaban atas pertanyaan acak yang diberikan guru pada proses pembelajaran fiqih.

Proses peningkatan positif dari usaha yang dilakukan guru melalui interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih terus mengalami pertumbuhan dan peningkatan. Hasil dari usaha yang dilakukan guru fiqih sendiri tidak terlihat secara langsung ketika suatu upaya diterapkan namun prosesnya terjadi secara bertahap sehingga membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dari guru.

Pembelajaran menggunakan cara ini dapat menumbuhkan motivasi

belajar khususnya motivasi intrinsik pada siswa. Pembelajaran pun berjalan cukup aktif dengan tetap kondusif dan terarah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran atau masukan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan yakni sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan untuk lebih aktif, giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Guru diharapkan untuk dapat menciptakan kelas yang lebih aktif dan menyenangkan serta dapat lebih memotivasi siswa agar lebih giat serta aktif dalam proses pembelajaran.
3. Instansi sekolah diharapkan untuk dapat memenuhi ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat mendukung secara penuh ketercapaian tujuan interaksi edukatif dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ananda, Rusydi dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, Medan: CV. Puskra MJ, 2020.
- Anhar, Harizal. “Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al Ghazali.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13 No.1/Agustus 2013, 39.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching, Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahari. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Fahri, Lalu Moh. dan Lalu A. Hery Qusyairi. “Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran”, *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, No.1/Mei 2019.
- Fathurrohman, Pupuh dan M.Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Firmansyah, Mokh.Iman. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi” *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 No.2/2019.
- Handayani, Tutut. “Interaksi Edukatif Disekolah”, *Ar-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 7, No.2/September 2015.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Asri Publishing 2020
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam”Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam Indonesia (LPPPI), 2016.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Inah, Ety Nur. “Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa.” *Jurnal Ta’dib* 8 No.2/Juli-Desember 2015.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muchith, M.Saekan. “Guru PAI Yang Professional”, *Quality* 4 No.2/2016.

- Nurdin, Ismail Dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2022.
- Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di indonesia)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Usman, Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Zurnial Dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syrif Hidayatullah, 2008.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 : Outline

**INTERAKSI EDUKATIF GURU FIQIH SEBAGAI PROSES  
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DI MTS  
MAMBA'UL HUDA 2 KELAS VIII TULANG BAWANG**

*Outline*

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Interaksi Edukatif Guru Fiqih
  - 1. Interaksi Edukatif
    - a. Pengertian Interaksi Edukatif

- b. Tujuan Interaksi Edukatif
- c. Komponen komponen Interaksi Edukatif
- d. Pola Interaksi Edukatif
- 2. Guru Fiqih
  - a. Pengertian Guru
  - b. Tugas, Peran dan Kompetensi Guru
  - c. Guru Fiqih
- B. Motivasi Belajar
  - 1. Pengertian Motivasi Belajar
  - 2. Jenis Dan Fungsi Motivasi Belajar
  - 3. Indikator Motivasi Belajar
- C. Interaksi Edukatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- B. Temuan Umum
  - 1. Sejarah Singkat MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
  - 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
    - f. Kondisi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang Identitas MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
    - g. Lokasi Sekolah MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
    - h. Sarana dan Prasarana MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
    - i. Data Guru MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
    - j. Data Jumlah Siswa MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

3. Struktur Organisasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
4. Denah Lokasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang

C. Temuan Khusus

D. Pembahasan

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**Muhammad Badaruddin, M.Pd.I**

**NIP. 2014058401**

Metro, 14 Februari 2023

Peneliti



**Husnia Rahma**

**NPM.1901011073**

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

### **INTERAKSI EDUKATIF GURU FIQIH SEBAGAI PROSES DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DI MTS MAMBA'UL HUDA 2 KELAS VIII TULANG BAWANG**

#### **A. Wawancara**

Pedoman wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Kepada Guru Fiqih
  - a. Bagaimana interaksi edukatif bapak dengan siswa dalam proses pembelajaran fiqih? dan apakah jenis pola interaksi yang diterapkan pada proses pembelajaran?
  - b. Sebelum KBM, apakah bapak sudah merencanakan dan menentukan tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran fiqih?
  - c. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas VIII? dan apakah metode tersebut dapat membuat siswa aktif dan dapat menumbuhkan motivasi belajar?
  - d. Apakah semua siswa sudah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran fiqih? dan apakah bapak memberikan apresiasi jika siswa aktif pada proses pembelajaran fiqih?
  - e. Apakah upaya bapak melalui interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa? dan Apakah bapak melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran fiqih?
  - f. Apakah bahan ajar dan fasilitas mata pelajaran fiqih sudah tersedia secara maksimal di sekolah?
  - g. Sebagai pengajar, apakah bapak sudah memenuhi dan melaksanakan pengajaran fiqih secara maksimal?
  - h. Menurut bapak, apa saja faktor yang mempengaruhi interaksi edukatif guru fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII?
  - i. Apakah dengan interaksi edukatif yang bapak ciptakan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?"
2. Wawancara Kepada Siswa/Siswi
  - a. Apakah anda memiliki keinginan untuk berhasil dalam mencapai tujuan pada pembelajaran fiqih? Dan apakah anda memiliki harapan di masa depan?

- b. Apakah anda memiliki dorongan untuk aktif dalam proses pembelajaran? dan apakah yang mendorong anda untuk semangat belajar?
- c. Apakah yang menyebabkan anda pasif atau ribut sendiri dalam proses pembelajaran? Bagaimana tanggapan guru dengan sikap anda jika aktif ataupun pasif?
- d. Apakah guru memberikan apresiasi jika anda aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung? Contohnya
- e. Apakah anda sadar akan tanggung jawab anda sebagai siswa khususnya atas kewajiban anda untuk belajar? Dan menurut anda apakah tujuan utama anda mempelajari fiqih?
- f. Apakah setiap metode dan interaksi yang diterapkan guru pada pembelajaran fiqih menarik dan menyenangkan?
- g. Apakah anda sadar akan tanggung jawab anda sebagai siswa khususnya atas kewajiban anda untuk belajar?
- h. Apakah anda belajar tanpa disuruh guru?
- i. Apakah anda ingin menjadi manusia yang berguna bagi orang lain?
- j. Apakah anda semangat dan senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru?
- k. Bagaimana cara guru menciptakan interaksi yang aktif dalam proses pembelajaran? dan menurut anda, apa yang harus dilakukan guru agar siswa aktif dan dapat menumbuhkan semangat anda untuk belajar?

## **B. Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konfirmasi kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian disekolah MTs Mamba'ul Huda 2 kelas VIII, yang mana proses nantinya akan mengamati berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan memenuhi data yang dibutuhkan oleh peneliti
2. Mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas VIII, yakni sebelum dan saat pembelajaran sudah dimulai. Observasi ini bertujuan untuk mengamati interaksi edukatif guru dengan siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang.
3. Mengamati dan berinteraksi langsung dengan informan yang terlibat secara langsung dalam proses interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar yakni siswa kelas VIII dan guru fiqih untuk mendapatkan data yang relevan.



### C. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
3. Identitas MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
4. Lokasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
5. Sarana dan Prasarana MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
6. Data Guru MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
7. Data Jumlah Siswa MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
8. Struktur Organisasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
9. Denah Lokasi MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang
10. Dokumentasi saat proses observasi dan wawancara dengan informan.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**Muhammad Badaruddin, M.Pd.I**  
NIDN.2014058401

Metro, 24 Februari 2023  
Peneliti



**Husnia Rahma**  
NPM.190101107

**TABEL OBSERVASI 1**

No	Objek Pengamatan	Keterangan
1	Keadaan MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang	Lingkungan dan sarana prasarana sekolah beberapa sudah tersedia namun belum kasimal sehingga masih dibutuhkan peningkatan peningkatan agar pembelajaran menjadi lebih maksimal dan berkualitas. Kepala sekolah juga mengatakan, pihak sekoalh terus berupaya memenuhi sarana prasana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
2	Interaksi guru Fiqih dengan siswa kelas VIII sebelum pembelajaran	Sebelum proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa sudah terjalin dengan cukup baik.
3	Interaksi guru fiqih dengan siswa kelas VIII saat proses pembelajaran	Saat proses pembelajaran interaksi guru fiqih dengan siswa sudah berjalan dengan cukup baik. Interaksi Guru dengan siswa dalam menumbuhkan motvasi belajar terus mengalami peningkatan. Beberapa hal yang menjadi penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa pada posisinya serta ketersediaan sarana prasarana yang kurang maksimal.
4	Pola interaksi edukatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa	Pola interaksi yang diterapkan siswa ada 2 yakni dua arah dan multi arah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas.
5	Faktor yang mempengaruhi interaksi guru fiqih dengan siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Huda 2 Tulang Bawang	Faktor yang mempengaruhi interaksi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ada 3 yakni kesadaran siswa (pihak belajar), guru (pihak mengajar) dan instansi sekolah(penyedia srana prasarana). Kerjasama antara ketiganya penting agar pembelajaran menjadi lebih maksimal. salah satu saja tidak berperan sesuai posisinya maka akan menjadi penghambat proses interaksi dalam menumbuhkan motivasi belajar.

**TABEL OBSERVASI 2**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Guru menghadapi masalah dalam menciptakan interaksi dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.	✓	
2	Guru berupaya menciptakan interaksi dan mengelola kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar	✓	
3	Guru memberikan semangat dan nasehat kepada siswa	✓	
4	Siswa kelas VIII semangat untuk belajar		✓
6	Adanya harapan dan cita cita	✓	
7	Kurangnya kesempatan siswa untuk bertanya	✓	
8	Siswa memahami tanggung jawabnya untuk belajar		✓
9	Siswa memahami hakikat mempelajari fiqih		✓
10	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	✓	

Lampiran 3: Surat Izin Pra Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Taqwa Green Tara Komplek 15 A Hiyang Mulyo Mujo Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp: (0725) 419874, Fax: (0725) 47260, Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id, Email: tarbiyah@metroiaain.ac.id

Nomor : 16/2201/In 28/J/TL 01/06/2022  
Lampiran :  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
KEPALA MTS MAMBAUL HUDA 2  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum W/ Wb

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan Izin kepada mahasiswa kami, atas nama

Nama : HUSNIA RAHMA  
NPM : 1901011073  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN INTERAKSI  
EDUKATIF PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MTS  
MAMBAUL HUDA 2 DESA TRI REJO MULYO KECAMATAN  
PENAWAR TAMA TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN  
2022/2023

untuk melakukan prasurvei di MTS MAMBAUL HUDA 2, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvei tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W/ Wb,

Metro, 08 Juni 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I  
NIP 19780314 200710 1 003

La



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL HUDA 2  
TRI REJOMULYO KECAMATAN PENAWARTAMA  
KABUPATEN TULANG BAWANG  
PROVINSI LAMPUNG  
NSM : : 121218050023 STATUS : TERAKREDITASI B

M. Lintas Kawaja 11, Tri Rejomulyo Kec. Penawartama Kab. Tulang Bawang Prov. Lampung. Kode Pos 34595

Nomor : 015/ MTc.MH / TRM /IX/ 2022  
Lampiran :  
Perihal : Izin Prasurvey

Kepada Yth,  
Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro  
Cq Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat permohonan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Nomor :  
B-2291/An.28/J/TL.01/06/2022 Tentang Izin Prasurvey dengan ini Kami memberikan izin  
Prasurvey Kepada :

Nama : HUSNIA RAHMA  
NPM : 1901011073  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian Surat ini Kami sampaikan dan kami ucapkan terimakasih

Tri Rejomulyo, 02 September 2022  
Kepala Madrasah



Lampiran 5: Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulya Metro, Jawa Barat Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41507, Faksimil: (0725) 47226, Website: www.tarbiyah.metroaink.ac.id, email: fakultas@iainmetro.ac.id

Nomor : B-0704/In.28.1/Ij/TL.00/02/2023  
Lampiran :  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Muhammad Badaruddin (Pembimbing 1)  
Muhammad Badaruddin (Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **HUSNIA RAHMA**  
NPM : 1901011073  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **INTERAKSI EDUKATIF GURU FIQIH SEBAGAI PROSES DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DI MYS MAMBAUL HUDA 2 KELAS  
VIII TULANG BAWANG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 15 Februari 2023  
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 6: Surat Izin Research

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampung 15 A (Mugul) Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41567, Faksimili (0725) 47290, Website: www.tarbiyahimetro.ac.id, Email: tarbiyah@metroia.ac.id

Nomor : B-0972/in.28/D.1/TL.00/02/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA MTS MAMBAUL HUDA 2  
TULANG BAWANG  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor B-0971/in.28/D.1/TL.01/02/2023, tanggal 28 Februari 2023 atas nama saudara:

Nama	HUSNIA RAHMA
NPM	1501011073
Semester	8 (Delapan)
Jurusan	Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS MAMBAUL HUDA 2 TULANG BAWANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTERAKSI EDUKATIF GURU FIQIH SEBAGAI PROSES DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DI MTS MAMBAUL HUDA 2 KELAS VIII TULANG BAWANG"

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

Metro, 28 Februari 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,  
  
Dra. Isti Fatmah MA  
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 7: Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringroad Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrounis.ac.id email: tarbiyah\_iam@metrounis.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0971/In 28/D 1/TL 01/02/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara

Nama : HUSNIA RAHMA  
NPM : 1901011073  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS MAMBAUL HUDA 2 TULANG BAWANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTERAKSI EDUKATIF GURU FQIH SEBAGAI PROSES DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DI MTS MAMBAUL HUDA 2 KELAS VIII TULANG BAWANG".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 28 Februari 2023



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan



Dra. Isti Fatmah MA  
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 8: Balasan Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL HUDA 2  
TRI REJOMULYO KECAMATAN PENAWARTAMA  
KABUPATEN TULANG BAWANG  
PROVINSI LAMPUNG  
NSM : 121218050023 STATUS : TERAKREDITASI B**

Jl. Firdaus Raya No. 11 Tri Rejomulyo Kec. Penawartama Kab. Tulang Bawang Prov. Lampung Kode Pos 34593

Nomor : 017/MTs MH / TRM / III / 2023  
Lampiran :  
Perihal : Izin Research

Kepada Yth,

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan Surat Tugas Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-0971/In.28/D.1/TL.01/02/2023 Tentang Tugas observasi/Survey dengan ini Kami memberikan izin observasi/Survey Kepada :

Nama : HUSNIA RAHIMA  
NPM : 1901011073  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian Surat ini Kami sampaikan dan kami ucapkan terimakasih

Tri Rejomulyo, 07 Maret 2023

Kapala MTs Mambaul Huda 2



Lampiran 9: Surat Bebas Pustaka Prodi PAI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [tik.metroainiv.ac.id](http://tik.metroainiv.ac.id) pendidikan-agama-islam. Telp: (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
No: B-07/In.28.1/J/PP.00.9/IV/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Husnia Rahma

NPM : 1901011073

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 10 April 2023  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003

Lam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 43507, Faks (0725) 47256, Website: digilib.metroainiv.ac.id, pustaka.aini@metroainiv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
Nomor : P-186/In.28/S/U.1/OT.01/04/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HUSNIA RAHMA  
NPM : 1901011073  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011073

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya

Metro, 10 April 2023  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me  
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 10: Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan No. Hajar Daramatan Kav. 15 A El-Graha Metro Timur Kota Metro Lampung 34113  
 .telp: (0725) 41107, Faksimil: (0725) 41200, Web site: www.tarbiyah.iaimetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Husnia Rahma  
 NPM : 1901011073

Program Studi : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/23 /Feb		Perbaikan outline	
	14/23 /Feb		ACC outline	
	20/23 /Feb		Perbaikan dan sesuaikan dg indikator yg sudah ada ke Guru dan Dosen ke lapangan setelah bimbingan sebagai acuan / komparasi ds (APD)	
	24/23 /Feb		ACC APD	

Mengerahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
 NIDN. 2014058401



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 10 A Tringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Husnia Rahma  
NPM : 1901011073

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27 / 27 3		KCC APD  • Perbaiki Bab 4 - Data guru - Deskripsi tabel - Struktur organisasi sekolah dibuat bagan - Denah dibuat 1 halaman - tambahkan arah mata angin di denah	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
MDN. 2014058401





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
telp: (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Husnia Rahma  
NPM : 1901011073

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20 / 23 3		- Tabel diketikkan di Lampiran - Isi bab 7 adalah tawar/tawar dari tersebut - Perbaikan yang sangat dari tersebut	
	31 / 03 7		ACC BAKS <u>IV</u>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
NIDN. 2014058401



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
pon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Husnia Rahma  
NPM : 1901011073

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	5 / 23 / 4		- dalam format di Fotokopi saja untuk revisi partiyah penelitian  - Isom sesuai format partiyah atau format keseluruhan	
	6 / 23 / 4		ACC BAB V	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
NIDN. 2014058401

Lampiran 11: Doukomentasi penelitian

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Konfirmasi dan izin penelitian kepada Kepala Sekolah



### 2. Wawancara kepada Guru Fiqih





### 3. Wawancara kepada Siswa Siswi Kelas VIII



#### 4. Proses Pembelajaran Fiqih dikelas VIII MTs Mmbaul Huda 2



INTERAKSI EDUKATIF GURU  
FIQIH SEBAGAI PROSES DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI  
BELAJAR DI MTs MAMBA'UL  
HUDA 2 KELAS VIII TULANG  
BAWANG

by Husnia Rahma 1901011073

Submission date: 28 Apr 2023 11:22PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2076069079  
File name: skripsi\_husnia.docx (401.5K)  
Word count: 6788  
Character count: 104111

28/4/2023  
Husnia. n.

INTERAKSI EDUKATIF GURU FIQIH SEBAGAI PROSES DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DI MTs MAMBA'UL HUDA  
2 KELAS VIII TULANG BAWANG

ORIGINALITY REPORT

21%  
SIMILARITY INDEX

20%  
INTERNET SOURCES

7%  
PUBLICATIONS

7%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

3/5/2023  
  
Syaiful

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap: Husnia Rahma lahir Di Sidomukti, Gedung Aji Baru, Tulang Bawang 10 Oktober 2000. Anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Mutiah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Alamat penulis di Desa Sidomekar, Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Riwayat pendidikan penulis, yaitu sekolah dasar di MIS Al Amin, SMP di MTs Mambaul Huda 2 Tri Rejomulyo, SMA di MAS Mamba'ul Huda 2 Tri Rejomulyo. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan kuliah di IAIN Metro Lampung, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada semester akhir, tahun 2023 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi Edukatif Guru Fiqih Sebagai Proses Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Di MTs Mambaul Huda 2 Kelas VIII Tulang Bawang.”